

Mahfud
STAI Darussalam Lampung
dr.mahfud69@gmail.com

Abstract / Abstrak

*This article discusses the contextualization of Islamic education from the perspective of Ulul Albab in the era of digital literacy. Ulul Albab education aims to transform Islamic values so that they have a relevant function and can develop in society. This research was conducted by collecting information and data from books, scientific journals, and library references related to Islamic education and the concept of Ulul Albab. The ideal next generation of the nation is an individual who is intellectually intelligent, understands the verses of God, and makes nature a source of knowledge, especially for believers who always remember God in all situations. In the context of digital literacy, *Ulul Albab* education is an effort to improve digital literacy skills as provisions in living life. Ulul Albab education plays a role as a mainstream that drives educational change by developing new ideas and solving problems related to religion, social, and politics. The purpose of this education is to guide children to be able to develop their potential and competence to the maximum, by emphasizing intellectual, moral, spiritual, scientific, physical, and language aspects. The ultimate goal is to achieve complete devotion to God.*

Artikel ini membahas kontekstualisasi pendidikan Islam dalam perspektif Ulul Albab di era literasi digital. Pendidikan Ulul Albab bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam sehingga memiliki fungsi yang relevan dan dapat berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dan data dari buku, jurnal ilmiah, serta referensi perpustakaan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan konsep Ulul Albab. Generasi penerus bangsa yang diidealkan adalah individu yang cerdas secara intelektual, memahami ayat-ayat Tuhan, serta menjadikan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, terutama bagi kaum beriman yang senantiasa mengingat Tuhan dalam segala situasi. Dalam konteks literasi digital, pendidikan *Ulul Albab* merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan Ulul Albab berperan sebagai arus utama yang mendorong perubahan pendidikan dengan mengembangkan ide-ide baru serta menyelesaikan masalah terkait agama, sosial, dan politik. Tujuan pendidikan ini adalah membimbing anak-anak agar mampu mengembangkan potensi dan kompetensinya secara maksimal, dengan menekankan aspek intelektual, moral, spiritual, ilmiah, fisik, dan bahasa. Sasaran akhirnya adalah tercapainya pengabdian yang utuh kepada Tuhan.

Keywords / Kata kunci

Islamic education, ulul albab, and era of digital literacy

Pendidikan Islam, ulul albab, dan era literasi digital

A. Pendahuluan

Generasi muda, sebagai bagian masyarakat yang erat dengan dunia digital, diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Kemajuan pesat dalam akses digitalisasi

informasi, sebagai dampak perkembangan teknologi, menuntut mereka untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan menyebarkan informasi secara tepat. Media sosial, yang menjadi pusat informasi dan komunikasi di era digital, digunakan oleh berbagai kalangan dengan tujuan dan kepentingan yang beragam. Oleh karena itu, informasi yang beredar harus disaring dengan cermat untuk memanfaatkan dampak positifnya dan menghindari muatan negatif.¹

Pendidikan Ulul Albab berperan dalam mentransformasi nilai-nilai keislaman agar dapat berfungsi secara nyata dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Perubahan akhlak manusia menuju kebaikan merupakan bagian dari ajaran agama yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, untuk selalu mengingat Allah dan menjadikan fitrah sebagai landasan dalam setiap tindakan, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum: 30: "Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama Allah; manusia diciptakan Allah (dengan membawa) fitrah itu."

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap agama. Hakikat manusia adalah makhluk yang utuh, terdiri dari aspek jasmani dan rohani, dengan potensi yang seimbang. Tuhan menganugerahkan akal kepada manusia sebagai sarana untuk membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan akal tersebut, manusia diajak untuk merenungkan keagungan ciptaan Allah, mengambil pelajaran, manfaat, dan hidayah dari-Nya.²

Islam hadir untuk mengajarkan manusia pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan fitrah manusia. Pendidikan Ulul Albab ditujukan kepada generasi penerus agar tingkah laku dan sikapnya sejalan dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan ini, diupayakan pembentukan pribadi muslim yang utuh, mengoptimalkan potensi manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berintegritas sesuai nilai-nilai Islam.³

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan makhluk lain. Kelebihan ini menjadikan manusia layak menjadi khalifah di

¹ Nurfajriyani Dan Andi Marasabessy, "Studi Kepustakaan: Manajemen Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, No. 2 (16 Agustus 2022): 34, <https://doi.org/10.53515/Qodiri.2022.20.2.219-228>.

² Arini Tika Sabila Dan Mutrofin Mutrofin, "Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'imi Muda Husain Basyaiban)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, No. 1 (8 Juni 2023): 50, <https://doi.org/10.29240/Jdk.V8i1.7335>.

³ M. Afiquil Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, No. 2 (23 Juli 2022): 570, <https://doi.org/10.31943/Jurnalrisalah.V8i2.276>.

bumi. Namun, amanah ini sering diabaikan atau disalahgunakan, sehingga kerusakan di bumi banyak terjadi akibat kejahatan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengubah pola pikir dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Sebagai usaha sadar, pendidikan bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi manusia, sehingga menghasilkan individu yang dewasa dan memahami esensi kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai agama dan budaya ke dalam berbagai aspek kehidupan.

A. Pembahasan

Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, khususnya melalui perangkat seperti ponsel, laptop, dan komputer yang terhubung dengan internet. Kemampuan ini mencakup keterampilan mengoperasikan perangkat tersebut serta menguasai media digital. Menurut Adnjani, literasi digital melibatkan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan menyampaikan konten dengan kecakapan berpikir kritis.⁴

Restianty menambahkan bahwa literasi digital mencakup kesadaran dan keterampilan individu atau masyarakat dalam menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengintegrasikan, dan menganalisis sumber daya digital, menciptakan pengetahuan baru, mengekspresikan media, serta berkomunikasi dengan banyak orang dalam konteks sosial yang konstruktif.⁵

Dari berbagai pandangan tersebut, terdapat kesepakatan mengenai dua aspek utama literasi digital, yaitu aspek kognitif dan teknis-operasional. Pendapat lain menambahkan dimensi tambahan yang lebih luas terkait penggunaan teknologi secara produktif dan etis.

Dalam konteks literasi digital, manusia dianggap memiliki kecakapan literasi digital jika mampu menguasai tiga aspek utama: kognitif, teknis, dan emosional. Aspek kognitif melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital serta memahami etika penggunaan sumber daya berbasis digital.

Aspek teknis berhubungan dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang optimal, terutama dalam mendukung proses pembelajaran.

⁴ Muhamad Wafa Ridwanulloh, "Fenomena Matinya Kepakaran: Tantangan Dakwah Di Era Digital," *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, No. 1 (28 Februari 2023): 125.

⁵ Favorita Kurwidaria Dkk., "Upaya Membangun Ketahanan Masyarakat Terhadap Hoax Melalui Sosialisasi Literasi Digital Di Desa Kebak Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, No. 4 (7 Desember 2023): 43.

Sementara itu, aspek emosional dan sosial mencakup kemampuan menggunakan media digital secara bertanggung jawab dalam berinteraksi dan bersosialisasi, terutama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk menciptakan individu yang literat secara digital.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research, yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi publikasi yang tersedia di perpustakaan. Sumber pustaka yang digunakan mencakup karya-karya yang relevan dengan pendidikan Islam dan konsep Ulul Albab

Pendidikan dalam Perspektif Ulul Albab: Definisi dan Unsur-Unsur Utama

Ulul Albab merupakan konsep pendidikan jangka panjang yang dirancang untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, sehingga mampu berkembang secara optimal. Pendidikan ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi anak dalam aspek keagamaan, keterampilan, dan intelektualitas. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi, keterampilan yang diajarkan melalui pendidikan Ulul Albab dirancang agar relevan dan seimbang dengan tuntutan kondisi yang ada. Pada intinya, pendidikan Ulul Albab berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Melalui observasi individu, pendidikan Ulul Albab mendorong pemanfaatan akal untuk menganalisis kebesaran Allah, sehingga memperkaya wawasan keilmuan yang menjadi dasar berkembangnya ilmu pengetahuan. Dengan belajar melalui pendidikan ini, manusia dapat menjadi individu intelektual yang mampu memanfaatkan pengetahuannya untuk mendukung kemajuan teknologi secara ideal.

Ciri khas pendidikan Ulul Albab adalah sifatnya yang ideal, di mana pembelajaran yang dilakukan dengan benar berkontribusi pada peningkatan kualitas akal, ketajaman berpikir, pemahaman terhadap kebenaran, serta pembentukan pola pikir positif dan kreatif. Keunggulan lain dari pendidikan ini adalah semangat mendalam berbasis khazanah keilmuan yang bertujuan memperkuat akidah. Oleh karena itu, pendidikan Ulul Albab memainkan peran penting dalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan, akhlak, dan intelektual.:

Tujuan Pendidikan Ulul Albab

⁶ Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 4, No. 1 (3 Agustus 2023): 23, <https://doi.org/10.37680/Almikraj.V4i1.3513>.

Pendidikan Ulul Albab bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, baik dalam aspek intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan bijak, serta memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan Ulul Albab juga bertujuan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan, mendorongnya untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap tindakan, serta berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dan pengetahuan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan individu yang seimbang, baik dari segi ilmu maupun perilaku.

Tujuan pendidikan Ulul Albab adalah menciptakan keseimbangan dalam perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh melalui pengembangan intelektual dan rasionalitas. Oleh karena itu, pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek fitrah anak didik, termasuk keagamaan, keilmuan, imajinasi, motorik, dan bahasa, serta mendorong perkembangan optimal dalam setiap ranah tersebut menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam terlihat dari perwujudan kesempurnaan dalam hubungan dengan Allah, keluarga, diri sendiri, dan masyarakat. Potensi anak yang dibina diharapkan menghasilkan individu yang dapat menjalankan peran sebagai insan dan khalifah. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk anak menjadi pribadi Islami yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dengan tujuan utama mencapai ketakwaan kepada Allah SWT.⁷

Pendidikan Ulul Albab mengarah pada pemahaman bahwa manusia, dalam menjalankan tugas sebagai khalifah, harus memiliki akhlak mulia yang dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ciri-ciri utama dari pendidikan ini meliputi:

- 1) Mengarahkan manusia untuk menjadi khalifah di bumi, dengan tugas memakmurkan bumi;
- 2) Mengarahkan manusia untuk menjalankan tugas tersebut sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, sehingga terasa ringan;
- 3) Mengajarkan manusia untuk berakhlak baik, agar tidak menyalahgunakan peran khalifahannya;
- 4) Membina dan mengembangkan potensi manusia dalam mendukung tugasnya sebagai khalifah.

⁷ Lusiana Dewi Dan Nuraini, "Penguatan Literasi Digital Untuk Memperkuat Aqidah Islam," *Proceeding International Conference On Tradition And Religious Studies* 3, No. 1 (18 Agustus 2024): 97.

Pendidikan Ulul Albab memiliki potensi untuk mengubah manusia sesuai dengan tuntutan umat Islam, dengan keyakinan bahwa kehidupan duniawi harus mendapatkan perhatian yang seimbang, tanpa memprioritaskan satu aspek saja. Kesehatan jasmani dan ruhani harus saling mendukung, dengan dampak positif terhadap kesehatan secara keseluruhan. Jika keduanya diperoleh dengan cara yang benar, maka akan membawa dampak positif, sedangkan cara yang tidak baik dapat merusak keseimbangan tersebut. Semua kebenaran yang diajarkan dalam pendidikan Ulul Albab sejalan dengan nalar dan dapat diterima, dan pada akhirnya, kebenaran tersebut kembali kepada firman Allah yang tidak diragukan lagi.

Pendidikan Ulul Albab dapat membentuk individu menjadi ilmuwan atau ulama yang ideal, karena pendidikan Islam memiliki karakter yang sistematis, memungkinkan hal tersebut untuk terwujud.⁸

Kurikulum Pendidikan Ulul Albab

Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik sebagai tanggung jawab sekolah. Pengalaman tersebut bisa berupa materi pelajaran atau kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak. Kurikulum mencakup lebih dari sekadar mata pelajaran; ia mencakup semua aktivitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang turut memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Kurikulum terdiri dari empat komponen yang saling terkait, antara lain: Tujuan kurikulum, yang merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan kurikulum adalah membentuk akhlak mulia, insan yang sempurna, dan ketakwaan sesuai dengan hakikat penciptaannya.

Hasan Langgulung menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup berbagai ilmu, seperti ilmu bahasa dan agama, ilmu alam, geografi, sejarah, sastra, nahwu, filsafat, dan lainnya. Kerangka ini menjadi komponen dasar dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang berfokus pada pembimbingan untuk patuh kepada Allah. Dari kerangka ini, materi kurikulum kemudian dikembangkan agar relevan dengan konteks pendidikan. Ibnu Sina membagi ilmu pengetahuan dalam kurikulum Islam menjadi dua kategori: ilmu teoritis, yang mencakup ilmu alam, matematika, ilmu-ilmu ilahi, dan lain-lain, serta ilmu praktis, yang berkaitan dengan akhlak manusia.

⁸ Iwan Ridwan Dkk., "Strategi Literasi Digital Berbasis Al-Qur'an Dalam Program Ngabuburit Relawan Tik Karawang Untuk Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Karawang," *Jurnal Ilmiah Karawang* 1, No. 01 (30 Juni 2023): 50.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa materi dalam kurikulum terdiri dari empat komponen utama: 1) Ilmu yang wajib dipelajari, seperti ulumul Qur'an, ulumul hadist, fikih, tafsir; 2) Ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dan kesejahteraan.

Ilmu yang meliputi kedokteran, teknologi, matematika, politik, dan sebagainya, serta ilmu tata bahasa dan cabang-cabangnya, serta ilmu yang berkaitan dengan kebudayaan, sosial, filsafat, dan sejarah, merupakan komponen penting dalam kurikulum. Al-Ghazali membagi ilmu-ilmu tersebut ke dalam empat tingkatan: pertama, ilmu yang wajib dipelajari; kedua, ilmu yang harus diketahui oleh setiap Muslim; ketiga, ilmu yang sebaiknya dipelajari tetapi tidak wajib (Sunnah); keempat, ilmu yang boleh dipelajari atau tidak (mubah).

Berdasarkan pandangan para ahli, kurikulum pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan filsafat pendidikan Islam. Materi kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan lingkungan, namun tetap berhubungan dengan hakikat hubungan manusia dengan Pencipta, yaitu sebagai khalifah yang mengabdikan kepada Allah. Pengembangan kurikulum harus mencerminkan ilmu yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan, metode memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara untuk menyampaikan ilmu, yang lebih penting daripada materi itu sendiri. Artinya, meskipun materi yang diberikan kurang menarik, metode yang baik akan memudahkan pemahaman peserta didik. Sebaliknya, meskipun materi yang disampaikan bagus, jika menggunakan metode yang tidak tepat, materi tersebut sulit dipahami.

Athiyah al-Abbrasyi menjelaskan bahwa metode adalah jalan yang diikuti untuk memudahkan pemahaman anak didik terhadap semua mata pelajaran. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter peserta didik, materi yang diajarkan, situasi, dan kondisi peserta didik. Metode yang tepat dapat bervariasi, bergantung pada konteksnya.

Strategi Pendidikan Ulul Albab

Dalam pendidikan, diperlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, agar proses pendidikan dapat berjalan lancar tanpa hambatan atau gangguan.

Dengan menggunakan strategi yang tepat, akan tercipta metode yang efektif, karena metode merupakan cara untuk melaksanakan strategi tersebut. Strategi pendidikan Ulul

Albab bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat menjalankan tugas mereka di dunia sesuai dengan tujuan penciptaan.⁹

Strategi pendidikan Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Asy-Syura (52), menunjukkan bahwa pendidikan membutuhkan dasar spiritual yang optimis. Allah memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membimbing orang lain menuju jalan yang lurus.

Dalam strategi pendidikan ini, semua perencanaan hingga pelaksanaan dirumuskan secara matang dan dapat diterima, sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuan pendidikan Ulul Albab. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif dan efisien menjadi syarat penting yang harus diwujudkan.

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Ulul Albab mencakup beberapa aspek penting, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik anak didik, fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi yang ada, partisipasi peserta didik, serta kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.¹⁰

Penerapan metode dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan mutu pembelajaran. Jika tidak, proses pengajaran dapat terhambat dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pengajaran meliputi: tujuan yang ingin dicapai, karakteristik anak didik, fasilitas yang tersedia, pendidik, situasi dan kondisi pembelajaran, serta partisipasi anak didik, termasuk kebaikan dan kelemahan metode yang digunakan.

Secara rinci, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan merupakan sasaran dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap proses pelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda, baik dalam fungsi maupun jenisnya. Tujuan tersebut bisa bergerak dari tujuan instruksional menuju tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang jelas dan terukur akan mempengaruhi proses pengajaran serta kemampuan yang berkembang pada anak didik. Metode yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan anak didik dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.

2. Anak didik

⁹ Asep Encu Dan Momon Sudarma, "Penguatan Moderasi Beragama Generasi Milenial Melalui Pembelajaran Sinoptik Berbasis Literasi Di Era Industri 4.0," *Madaris: Jurnal Guru Inovatif* 4, No. 1 (31 Maret 2024): 80.

¹⁰ "Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi | Living Islam: Journal Of Islamic Discourses," 56, Diakses 3 Desember 2024, <https://ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Ushuluddin/Li/Article/View/51-03>.

Karakteristik anak didik sangat berpengaruh dalam pemilihan metode. Setiap anak didik memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak didik sesuai dengan latar belakang, kemampuan, dan fitrah mereka.

3. Fasilitas

Fasilitas pembelajaran, baik fisik maupun non-fisik seperti gedung, buku, laboratorium, media pembelajaran, sangat mempengaruhi efektivitas metode yang diterapkan. Fasilitas yang memadai akan mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

4. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi belajar dapat berubah setiap waktu, tergantung pada situasi kelas, lingkungan, dan waktu. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang sesuai dengan kondisi saat itu, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Variasi metode diperlukan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menarik.

5. Partisipasi

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting. Untuk memastikan keterlibatan semua siswa, guru dapat menggunakan metode seperti kerja kelompok, yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

6. Kebaikan dan kelemahan metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode yang saling melengkapi, tergantung pada tujuan dan situasi yang ada. Guru harus bisa menilai kapan metode tertentu efektif digunakan dan kapan perlu dikombinasikan dengan metode lain untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Kesimpulan

Generasi penerus bangsa seharusnya menjadi individu yang intelektual, memahami ayat-ayat Allah, dan menjadikan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan, khususnya bagi orang-orang mukmin yang selalu mengingat Allah dalam segala situasi. Dalam konsep pendidikan Ulul Albab, literasi digital merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai bekal kehidupan dunia. Proses peningkatan ini dilakukan dengan mengingat Allah, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan. Dalam aktivitas menggunakan media digital, anak-anak diajarkan untuk memanfaatkan sarana digital dengan baik dan menghindari perilaku yang tidak baik. Selain itu, untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, penting untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan agama yang diperlukan dalam literasi

media, agar tidak langsung mempercayai informasi yang beredar, serta dapat memastikan kebenarannya dengan menyaring informasi yang diperoleh dan menggunakannya secara bijaksana.

Pendidikan Ulul Albab berperan sebagai arah utama yang dapat membawa perubahan, khususnya dalam bidang pendidikan, untuk mengembangkan ide-ide dan menyelesaikan masalah terkait keagamaan, sosial, dan politik. Pendidikan Ulul Albab bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar mereka memiliki potensi dan kompetensi yang bisa diaktualisasikan, dengan fokus pada pengembangan aspek intelektual, akhlak yang baik, serta spiritual, ilmiah, fisik, dan bahasa. Tujuan akhir dari pendidikan ini adalah mewujudkan pengabdian kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. Afiquil. "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, No. 2 (23 Juli 2022): 562–76. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>.
- Dewi, Lusiana, Dan Nuraini. "Penguatan Literasi Digital Untuk Memperkuat Aqidah Islam." *Proceeding International Conference On Tradition And Religious Studies* 3, No. 1 (18 Agustus 2024): 166–77.
- Encu, Asep, Dan Momon Sudarma. "Penguatan Moderasi Beragama Generasi Milenial Melalui Pembelajaran Sinoptik Berbasis Literasi Di Era Industri 4.0." *Madaris: Jurnal Guru Inovatif* 4, No. 1 (31 Maret 2024): 74–87.
- Kurwidaria, Favorita, Rela Amallya, Amelia Wanda Dhabitah, Andika Arfiana Putri, Lisa Kartika Rahmawati, Ervin Muhammad Ubaidulloh, Nanik Pramuji, Dkk. "Upaya Membangun Ketahanan Masyarakat Terhadap Hoax Melalui Sosialisasi Literasi Digital Di Desa Kebak Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, No. 4 (7 Desember 2023): 4555–63.
- Nurfajriyani, Dan Andi Marasabessy. "Studi Kepustakaan: Manajemen Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, No. 2 (16 Agustus 2022): 219–28. <https://doi.org/10.53515/Qodiri.2022.20.2.219-228>.
- Rani, Samsul. "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)* 4, No. 1 (3 Agustus 2023): 207–16. <https://doi.org/10.37680/Almikraj.V4i1.3513>.
- Ridwan, Iwan, Iwan Hermawan, Betha Nurina Sari, Oman Komarudin, Dan Ariya Pardinand. "Strategi Literasi Digital Berbasis Al-Qur'an Dalam Program Ngabuburit Relawan Tik Karawang Untuk Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Karawang." *Jurnal Ilmiah Karawang* 1, No. 01 (30 Juni 2023): 46–54.
- Ridwanulloh, Muhamad Wafa. "Fenomena Matinya Kepakaran: Tantangan Dakwah Di Era Digital." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 5, No. 1 (28 Februari 2023): 121–27.

Sabila, Arini Tika, Dan Mutrofin Mutrofin. “Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da’TMi Muda Husain Basyaiban.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, No. 1 (8 Juni 2023): 45–66. <https://doi.org/10.29240/Jdk.V8i1.7335>.

“Urgensi Literasi Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi | Living Islam: Journal Of Islamic Discourses.” Diakses 3 Desember 2024. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/Ushuluddin/Li/Article/View/51-03>.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).